

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan dengan Metode Study Lapangan pada Siswa Kelas V SDN Pasung Tahun Pelajaran 2018/2019

H. Alamudin

Guru Kelas SDN Pasung Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pasung Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah menggunakan Metode study lapangan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasung dengan jumlah siswa 23 siswa terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 11 orang. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif pengolahan hasil tes dengan menggunakan rumus prosentase. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Jika dibandingkan hasil belajar pada siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,60 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 82,65 terjadi peningkatan sebesar 13,05 poin begitu juga jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa atau persentase sebesar 57% kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 91% terjadi peningkatan sebesar 34 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan juga sudah tercapai yaitu sebesar ≤ 80 , maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode study lapangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan SDN Pasung Desa Bangket parak kecamatan pujut tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : Hasil Belajar , Study Lapangan.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia karena didalam pendidikan, ia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan-perubahan tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan G. Thompson yang dikutip oleh Hera menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang menetap di dalam kebiasaan- kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku (Hera Lestari 2014; 1.3)

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang

dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Karena padatingkat Sekolah Dasar seseorang mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar dalam pendidikan formal. Di dalam pendidikan Sekolah Dasar, siswa mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan di Sekolah Dasar.

Di dalam Kurikulum pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah IPA atau yang lebih dikenal saat ini Sains merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga

perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru.

Begitu pentingnya pembelajaran IPA bagi peserta didik, berdasarkan hasil ulangan harian materi perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan pada siswa kelas V SDN Pasung jumlah siswa 23 orang yang mencapai KKM hanya 7 siswa atau sebesar 30% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau sebesar 70% dari keseluruhan siswa, dimana KKM yang ditetapkan SDN Pasung untuk mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2018/2019 adalah 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar $\leq 80\%$.

Kenyataannya di lapangan masih ditemui beberapa kendala penyebab dari rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pasung antara lain pembelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi peserta didik. Ketidaktahuan peserta didik mengenai kegunaan IPA dalam aplikasi sehari-hari menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPA, dimana Proses belajar mengajar (PMB) yang dipraktikkan selama ini tidak mampu mengembangkan dan membentuk kemandirian peserta didik, melainkan mengarah kepada pembentukan sikap yang pasif, kurang percaya diri, dan tidak terlatih berfikir kritis guna mengembangkan penalarannya (Gufon Amirullah. 2007;113).

Pendekatan konvensional yang digunakan di banyak sekolah, cenderung membuat para siswa belajar konsep-konsep secara abstrak, belajar konsep-konsep tanpa melalui proses penggunaan konsep-konsep, belajar yang demikian cenderung bersifat menerima pengetahuan bukan membangun sendiri pengetahuannya.

Di dalam pembelajaran IPA terdapat materi yang esensial, untuk itu di dalam

pembelajaran IPA seorang guru harus menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat dimengerti dengan baik dan bermakna.

Sehingga peneliti akan mencoba untuk menawarkan salah satu metode yang berhubungan langsung dengan siswa sehingga apa yang dipelajari langsung dilihat contoh nyatanya di lingkungan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah yaitu *study lapangan* merupakan metode pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Untuk itu metode *study lapangan* ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA di sekolah, agar siswa termotivasi untuk memahami dan mencari sendiri setiap materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan dengan metode *study lapangan* pada Siswa Kelas V SDN Pasung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan dengan metode *study lapangan* pada Siswa Kelas V SDN Pasung Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan dengan metode *study lapangan* pada Siswa Kelas V SDN Pasung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu mendorong siswa untuk dapat berfikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan, sebagai motivasi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat ditingkatkan.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Sains (IPA)

Secara umum IPA didefinisikan sebagai suatu sistem dalam mempelajari alam melalui pengumpulan data dengan cara observasi dan percobaan yang terkendali. Setelah data dikumpulkan baru dapat dikemukakan teori yang lebih jauh untuk menjelaskan apa yang telah diteliti.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Powler yang menyatakan bahwa : IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen (Usman Samatowa. 2006; 2).

Akan tetapi IPA juga sering digambarkan hanya sekedar kumpulan hukum dan katalog dari fakta-fakta yang tidak berhubungan. Gambaran yang sempit tersebut akhirnya akan mempengaruhi cara menyikapi IPA sebagai hal yang rumit dan membosankan.

IPA mempelajari tentang sebab akibat peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang sistematik dari gejala-gejala alam. H.W. Powler mendefinisikan pengertian tentang sains sebagai "Systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction". Terjemahan bebasnya adalah, "Ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi (http://wdsains.blongsport.com/03/02/2011/ha_kikatipa).

Selain itu, Nash 2003 yang dikutip oleh Usman Samatowa dalam bukunya *The Nature of Sciences* menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan

bahwa cara IPA mengamati dunia bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya (Usman Samatowa logcit; 2)

Secara singkat dapat dikatakan IPA merupakan suatu usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang valid sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (Budi Akbar. 2010;37). Jadi, IPA mengandung tiga hal, yaitu proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya tepat), dan produk (kesimpulan yang betul).

IPA juga dikatakan sebagai suatu objek atau pokok bidang studi yang membahas kenyataan, fakta-fakta, teori-teori untuk menggambarkan tentang kerja dari alam. Menurut Paolo dan Martin yang dikutip oleh Budi menyatakan bahwa IPA untuk anak-anak mencakup kegiatan-kegiatan seperti: "Mengamati yang terjadi, mencoba memahami yang terjadi, mempergunakan pengetahuan baru untuk diramalkan apa yang akan terjadi dan menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar (Budi Akbar 2010;38).

IPA membahas kenyataan, fakta-fakta dan teori-teori melalui kerja yang dilakukan untuk dapat memecahkan ilmu-ilmu yang terdapat di alam ini yang pada akhir didapatkan produk sains (hasil IPA) yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori. Sehingga dengan belajar sains, siswa belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam kehidupan, karena seluruh aktivitas/kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan di alam merupakan peristiwa IPA.

Berdasarkan analisis laporan proyek sintesis, sains dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPA orientasinya harus berubah, tidak lagi menekan pada struktur keilmuannya dan menyiapkan siswa untuk menjadi saintis semata, tetapi harus lebih manusiawi dan

membekali siswa untuk menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan sains dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Nono Sutarno. 2009;9.12). Dari definisi tersebut maka hakikat IPA dalam penelitian ini adalah sebagai proses yang merujuk pada suatu aktivitas ilmiah atau kerja cara memperoleh hasil IPA. Dalam mengajar IPA tidak berarti hanya mentransfer materi IPA yang terdapat di buku lebih jauh siswa diajak masuk ke dalam alam yang konkret melalui cara mengajak siswa melakukan pengamatan sendiri untuk menemukan jawaban dari apa yang diamati.

Tujuan Pembelajaran IPA diSD

Menurut Kurikulum 2006 yang berbasis pada kompetensi (Depdiknas, 2006) tujuan pembelajaran IPA untuk Sekolah Dasar pada prinsipnya membekali siswa untuk memiliki kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar. Sedangkan secara rinci, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah: (a) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi dan masyarakat., (b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (d) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Muslichach Asy'ari. 2006;23).

Hakikat Belajar

Sejak manusia diciptakan, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia. Belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia, karna manusia adalah makhluk belajar yang di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan dari belajar itu sendiri adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang

menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Syaiful Bahri Djamarah; 2006;1-0-11).

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai arti belajar dalam unsur perubahan seseorang diantaranya menurut Bower dan Hilgard yang dikutip oleh Udin yang menyatakan bahwa: “ Belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh insting, kematangan atau kelelahan dan kebiasaan (Udin S Winataputra 2007; 1.8)”.

Belajar menurut psikologi behavioristik yang dikutip oleh Ali Imron menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu control instrument yang berasal dari lingkungan (Ali Imron,2006;5). Menurut Thorndike, belajar dapat dilakukan dengan mencoba-coba (Trial and Error). Mencoba-coba ini dilakukan manakala seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atas sesuatu (Ali Imron. 2006; 8).

Dari definisi tersebut jelas bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan saja tetapi meliputi seluruh kemampuan individu, yang berpusat pada: (a) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor), (b) Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan, (c) Perubahan yang relatif menetap. Artinya belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman.

Menurut psikologi kognitif menyatakan bahwa belajar adalah sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti tentang sesuatu tersebut, dilakukan secara aktif oleh pembelajar (Ali Imron. 1996;10).

Belajar menurut pandangan psikologi humanistik menyatakan bahwa: “Belajar

merupakan cara memberikan kebebasan yang sebesar- besarnya kepada individu (Ali Imron. 2006; 11). Kebebasan dalam hal ini adalah kebebasan individu untuk berfikir dan mengeluarkan ide-ide dari apa yang telah dipelajarinya dan dipahami oleh individu melalui proses belajar.

Perubahan belajar dapat terjadi apabila seseorang telah mengalami proses belajar-mengajar. Bell-Gredler yang dikutip oleh Udin menyatakan bahwa: "Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat". Rangkaian belajar tersebut dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal (Udin, dkk. Op cit 1.5).

Menurut pandangan psikologi gestalt, menyatakan bahwa : " Belajar terdiri atas hubungan respon yang sederhana tanpa adanya pengulangan ide atau proses berfikir (Ali Imran. Op cit. hlm.14).

Di mana dalam proses pendidikan ini, manusia mengalami proses perubahan belajar yang ditandai dengan adanya keingintahuan seseorang terhadap sesuatu, sehingga melalui proses belajar mengajar manusia mendapatkan pengalaman dan diikuti dengan perubahan dari apa yang telah dipelajarinya. Semakin aktif seseorang berinteraksi dalam proses belajar mengajar semakin baik pula perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud hakikat belajar adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha mendewasakan dirinya melalui pengetahuan yang telah didapatkan melalui proses belajar. Dimana dalam proses belajar tersebut ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri individu seseorang. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya proses belajar meliputi: perubahan sikap dan tingkah laku, pola pikir, pemahaman dalam memahami sesuatu, dan keterampilan melalui

pengalaman yang telah dialaminya melalui proses belajar yang terjadi secara terus-menerus.

Hakikat Hasil Belajar

Tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman yang dikutip oleh Asep bahwa: "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap (Asep Jihad, dkk. 2008;14) :

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Nana Menyatakan bahwa :Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana. 2009;22).

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Purwanto berpendapat bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto.2010;45), lebih lanjut dijelaskan hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil perstasi belajar siswa, ini sesuai Degeng yang dikutip oleh Made menyatakan bahwa: "Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda (Made Wena. 2009:6)"

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses

penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi itu sendiri menurut Wand dan Brown menyatakan bahwa: "Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Made Wena. 2009:50)

Menurut Dimiyanti berpendapat bahwa Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar(Dimiyanti,dkk. 2006: 200) Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Metode Pembelajaran

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Belajar dapat diarahkan dengan berbagai macam cara yang mengarah pada tujuan yang berlain-lain pula. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakikatnya sekedar menolong para siswa untuk menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Metode mengajar berbeda dengan teknik mengajar, metode mengajar menyangkut pengertian yang luas. Metode dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur. Teknik merupakan sesuatu yang dianggap menyangkut pengertian yang lebih sempit. Hubungan antara metode dan tehnik dapat diumpamakan sebagai hubungan strategi dan tehnik.

Metode mengajar merupakan garis-garis besar, dan tehnik mengajar merupakan garis-garis kecil, ini tidak berarti teknik mengajar akan lebih banyak ragamnya dibanding dengan metode mengajar, memang

metode mengajar dapat terdiri atas banyak tehnik mengajar. Suatu tehnik tertentu dapat merupakan suatu bagian dari metode yang lain. Sehingga dapat dikatakan keaneka ragaman metode mengajar itu jumlahnya tidak terbatas sedangkan tehnik mengajar jumlahnya terbatas.

Metode Study lapangan

Jenis-jenis metode ang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam antara lain: Metode penugasan, diskusi, tanya jawab, latihan, ceramah, simulasi, proyek, study lapangan/karya wisata, demonstrasi dan eksperimen.

Pada penelitian ini fokus akan kita pilih adalah study lapangan/karya wisata. Study lapangan atau karyawisata IPA jauh lebih memberikan pengalaman yang luas kepada siswa, jika dibandingkan hanya dalam ruangan yang dibatasi oleh empat dinding kelas. Study lapangan merupakan pengalaman langsung, melihat obyek sebenarnya, dan diperoleh dari tangan pertama.

Study lapangan tidak berarti harus pergi ke tempat yang jauh, dengan waktu yang lama, biaya transportasi, dan perlengkapan yang lengkap tetapi dapat dilakukan di alam sekitar sekolah. Misalnya untuk mengamati perubahan yang terjadi pada tumbuhan, bunga dan sebagainya.

Pada saat dilakukan study lapangan semua panca indra difungsikan, misalnya di halaman sekolah kita bisa melihat melihat bunga langsung dan bisa merabanya, bisa mencium baunya dan sebagainya.

Dalam melakukan kegiatan study lapangan guru hendanya berperan sebagai pembimbing atau sumber, siswa diberi kebebasan untuk mengamati, mengukur, menghitung, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri, dan sebelum turun kelapangan murid sudah disiapkan di dalam kelompok masing – masing, dan tujuan sudah dirumuskan, rambu-rambu tugas sudah dijelaskan, pembagian tugas dan pengaturan waktunya sudah diatur.

Materi perubahan fisik dan perubahan lingkungan

Permukaan bumi dapat berubah oleh

berbagai macam kegiatan manusia. Berbagai kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan hidupnya. Berikut akan dipaparkan berbagai kegiatan manusia yang mengubah bentuk permukaan bumi. Diantaranya: perkotaan, pertanian, pembangunan waduk dan bendungan, pembangunan perumahan di kota-kota, pertambangan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pasung yang terletak di Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut pada siswa kelas V, waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 2018 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

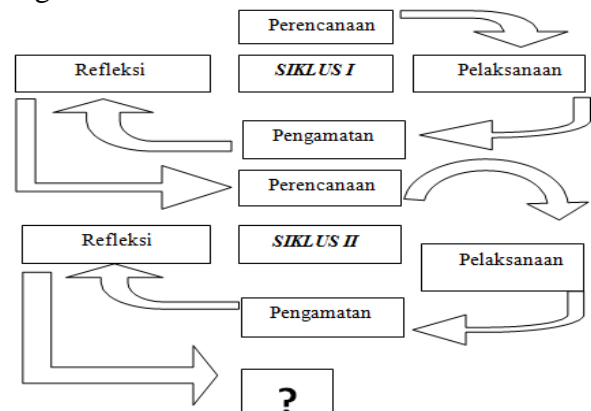
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Pasung tahun pelajaran 2018 /2019 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan mereka berasal dari lingkungan sekolah yang berada di pesisir pantai selatan lombok tengah.

Metode dan Rancangan Siklus Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan pada bab ini sebelumnya, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan inspiratif (Sutarto, 2013;6).

Dengan metode study lapangan ini siswatidak didoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, melainkan mereka menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan situasi yang pernah dialami, dirasakan sehingga siswa menemukan, dan mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui dan pelajari sendiri. Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, (c) Repleksi. Adapun alaur dari penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk peroses pengkajian berdaur (siklus)

yang dinyatakan dalam bentuk sebuah spiral yang sering disebut spiral PTK. Untuk memahami bentuk spiral PTK digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. (Sumber: Arikunto, 2007:236)

Sebuah perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, perencanaan yang dibuat yakni tindakan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pada pokok tindakan (*Act*), mulai dilaksanakannya tindakan yakni mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka amati. Pada pokok pengamatan (*observer*), kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam kontak refleksi (*Reflect*), pada tahapan ini yang dilakukan adalah mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Selanjutnya setelah tindakan pada siklus I selesai dilakukan maka pada kotak (Resived Plan), yakni mengadakan perencanaan tindakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan tindakan (*Act*), selanjutnya tindakan yang dilakukan diamati (*Observe*), dan kemudian dilakukan kembali refleksi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, hasil tindakan pada tiap siklus dianalisis sehingga berdasarkan analisa tersebutlah maka ditentukan apakah siklus selanjutnya dapat dilanjutkan atau tidak.

Selanjutnya penelitian akan diakhiri/dihentikan dengan kriteria berikut:

(a) Hasil pengamatan telah menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat dan siswa memahami proses menemukan konsep baru dengan indicator 70% siswa telah dapat menemukan konsepbaru, (b) Pada siklus berikutnya kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada sub-sub pembahasan yang pencapaiannya masih di bawah 70%.

Data dan Sumber Data

Adapun sumber datanya diperoleh dari hasil tes, yang didapat setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini adalah bagian-bagian dari tahapan penelitian yang dijadikan sumber data untuk memperkuat hasil dari suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut maka terlebih dahulu dibuat instrument penelitian yang yaitu tes Untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Tes tersebut dapat berupa soal untuk dikerjakan secara individual dan hasilnya dianalisa oleh peneliti. Tes yang dilakukan diberikan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 2 butir soal.

Teknik PengumpulanData

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan tes.

Hasil Analisis

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang terkumpul dari setiap siklus adalah:

1. Menentukan rata-rata dari seluruh siswa yang mengikutites dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\sum \text{Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Menentukan nilai ketuntas belajar Tingkat ketuntasan secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (P)} = \frac{\sum N_s}{\sum s} \times 100$$

Keterangan: s

P= Ketutasan klasikal

$\sum s$ = nilai seluruh siswa

$\sum s$ = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti melalui metode *study lapangan*, peneliti memperoleh data dari mulai proses kegiatan sampai refleksi dari kedua siklus. Untuk lebih terperinci laporan hasil penelitian dalam setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2018 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada setiap awal kegiatan belajar mengajar, peneliti memimpin berdoa dahulu kemudian mengabsen siswa, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I ini, hasil belajar siswa masih rendah dikarenakan siswa masih belum paham dengan pendekatan yang digunakan sehingga perhatian siswa masih kurang. Guru lebih banyak memberikan bantuan secara berkelompok, berkeliling, dan secara elaborasi (mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya). Siswa terlalu aktif bertanya kesana-sini sehingga kelas menjadi ramai dan kurang efektif. Contoh yang diberikan guru berupa soal dan praktik perubahan lingkungan fisik belum maksimal dilakukan oleh siswa. Belum muncul ide baru.

Proses pembelajaran dengan *study lapangan* adalah sebagai berikut: (a) Orientasi siswa pada sesuai dengan kontek (situasi), (b) Mengorganisasikan siswa dalam belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan, (e) Mengevaluasi kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, tingkat keberhasilan atau ketuntasannya masih rendah yaitu sebesar 57 % dengan kategori cukup dan nilai rata-rata 69,60. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II harus ada perubahan dan peningkatan untuk mencapai tingkat keberhasilan maksimal. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas V semester I adalah 70, yang tuntas belajar pada siklus I adalah 13 siswa dengan

persentase 57% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau persentase sebanyak 43%, ini terjadi karena siswa merasa *study lapangan* masih model baru dan guru kesulitan mengontrolnya di luar kelas. kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$. Belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus II.

Siklus II

Berdasarkan evaluasi pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 82,65. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 91% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 9% ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode *study lapangan* sehingga siswa tidak jenuh dengan pelajaran yang disampaikan guru, dan merasa senang karena berada diluar kelas, kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\leq 80\%$. Sudah tercapai maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Pasung hasil belajar siswa pada Materi perubahan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan melalui metode *study lapangan* yang pelaksanaannya dilakukan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Hasil evaluasi siswa juga terlihat dengan jelas adanya perubahan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini guru (peneliti) hanya berperan sebagai pembimbing saja bagi anak didiknya. Dalam hal ini metode *study lapangan* saja yang digunakan dalam pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan evaluasi pada siklus I, tingkat keberhasilan atau ketuntasannya masih rendah yaitu sebesar 57 % dengan kategori cukup dan nilai rata-rata 69,60. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II harus ada perubahan dan peningkatan untuk mencapai tingkat keberhasilan maksimal. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas V semester I adalah 70, yang tuntas belajar

pada siklus I adalah 13 siswa dengan persentase 57% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau persentase sebanyak 43 %, ini terjadi karena siswa merasa *study lapangan* masih model baru dan guru kesulitan mengontrolnya di luar kelas. kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 80\%$. Belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan kesiklus I I

Berdasarkan evaluasi pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,65. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 91% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 9% ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode *study lapangan* sehingga siswa tidak jenuh dengan pelajaran yang disampaikan guru, dan merasa senang karena berada diluar kelas, kemudian ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\leq 80\%$. Sudah tercapai maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Jika dibandingkan hasil belajar pada siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,60 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 82,65 terjadi peningkatan sebesar 13,05 poin begitu juga jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa atau persentase sebesar 57% kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 91 % terjadi peningkatan sebesar 34 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan juga sudah tercapai yaitu sebesar ≤ 80 , maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *study lapangan* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan SDN Pasung Desa Bangket Parak Kecamatan Pujut tahun pelajaran 2018 /2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Pasung pada materi perubahan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan melalui metode *study lapangan*. Hal tersebut ini dapat dilihat dari hasil

Jika dibandingkan hasil belajar pada siklus I ke siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,60 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 82,65 terjadi peningkatan sebesar 13,05 poin begitu juga jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa atau persentase sebesar 57 % kemudian meningkat pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 21 orang atau persentase sebesar 91% terjadi peningkatan sebesar 34 poin, begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan juga sudah tercapai yaitu sebesar ≤ 80 , maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *study lapangan* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan SDN Pasung Desa Bangket parak kecamatan pujut tahun pelajaran 2018/2019.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran *study lapangan* dapat meningkatkan hasil belajar, menciptakan suasana yang kondusif. Oleh karena itu, metode pembelajaran *study lapangan* dalam kegiatan belajar mengajar IPA sebagai alternatif pendekatan pembelajaran. Sehingga siswalebih memahami konsep IPA khususnya pada materi perubahan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro,Toha (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
Arikunto, Suharsimi. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
Asy'ari, Muslichach. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
Akbar, Budi (2010). *Kumpulan Materi PLPG*.

Jakarta : Uhamka.
Amirullah, Gufron (2007). *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*. Jakarta Uhamka.
Bahri, Syaiful, dkk (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
B.Elaine(2010). *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung : Kaifa.
Dimyanti, dkk (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
Hatimah, Ihat, dkk(2007). *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat*. Jakarta : Universitas Terbuka.
<http://wdsains.blingspot.com>. 2010. *Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam*. Diakses pada tanggal 3 Februari tahun 2011.
Imron, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.
Jihad, Asep,dkk. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
Kesuma, Dharma,dkk (2010). *Contextual Teaching and Learning*. Garut : Rahayasa Research and Training.
Ketut Juliantara. 2009. *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*. Tersedia. <http://edukasi.kompania.com/>. Diakses pada tanggal 1 Februari tahun 2011
Lestari, Hera (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
Naredi,Hari(2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Uhamka.
Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Sagala, Syaiful(2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
Sanjaya,Wina. (2006).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Sudjana, Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
S, Udin, dkk (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas

Terbuka.

Sutarno, Nono (2009). Materi dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta : Universitas Terbuka.